

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Oryza sativa* L, merupakan tanaman penting bagi umat manusia. Sumber makanan utama untuk kira-kira setengah dari populasi dunia adalah beras, hampir seluruh dunia tidak terkecuali. Mayoritas penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan pangan dari tanaman padi. Karena berdampak pada kehidupan banyak orang, maka tanaman padi dianggap memiliki nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi masyarakat Indonesia. (Utama, 2017).

Memanfaatkan atau mengatur faktor-faktor produksi dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan atau menghasilkan komoditas atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan manusia dikenal sebagai produksi. Proses produksi adalah kumpulan tugas yang mencakup semua fase pembuatan barang atau penyediaan layanan, mulai dari merancang produk hingga menjualnya. (Karmini, 2018).

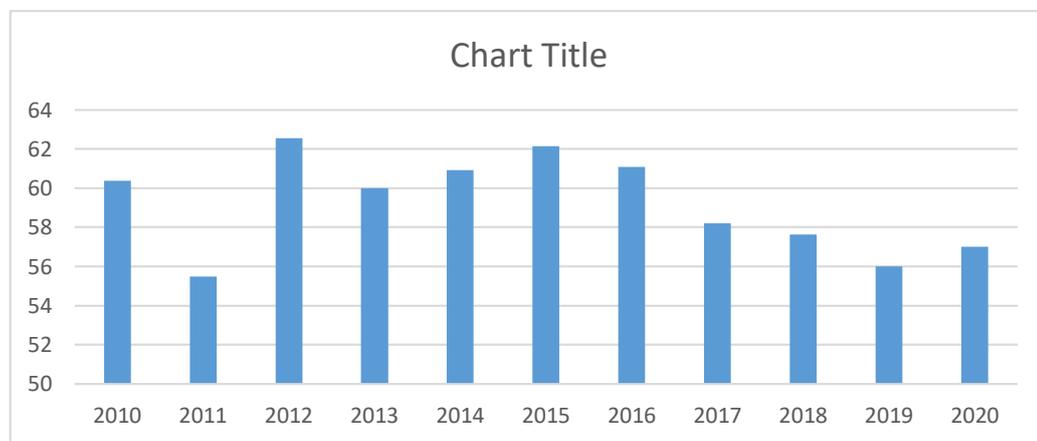
Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2022 tabel berisikan data luas lahan panen padi sawah, produksi padi sawah dan produktivitas padi sawah yang ada di Jawa Timur.

Table 1.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Komoditi Padi Sawah pada Tahun 2010-2020 di Jawa Timur

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2010	1.842.445	11.126.704	60.39
2011	1.807.393	10.029.728	55.49
2012	1.838.381	11.499.199	62.55
2013	1.897.816	11.387.903	60.01
2014	1.934.293	11.785.464	60.93
2015	2.021.766	12.565.824	62.15
2016	2.112.563	12.903.595	61.08
2017	2.136.412	12.432.793	58.19
2018	1.828.700	10.537.922	57.63
2019	1.702.426	9.580.934	56
2020	1.761.882	10.022.387	57

Sumber: jatim.bps.go.id

Pada data diatas tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan selama 4 tahun berturut- turut dapat digambarkan pada Grafik dibawah ini



Gambar 1.1 Grafik Produktivitas Tahun 2010-2020

Pada tahun 2010 jumlah produktivitas padi sawah yaitu sebesar 60,39 kw/Ha, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,90 kw/Ha menjadi 55,49kw/Ha. Pada tahun 2012 jumlah produktivitas mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebanyak 7,06 kw/ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi

62,55kw/Ha. Setelah mengalami peningkatan yang cukup besar, pada tahun 2013 jumlah produktivitas mengalami penurunan sebesar 2,54 kw/Ha, jumlah produktivitas menjadi 60,01. Lalu pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan produktivitas sebanyak 0,92 kw/Ha, yaitu menjadi 60,93 kw/Ha. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,22 kw/Ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 62,15 kw/Ha. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2015, jumlah produktivitas padi sawah mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2016 jumlah produktivitas mengalami penurunan sebesar 1,07 kw/Ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 61,08 kw/Ha. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,89 kw/Ha, sehingga jumlah produktivitas menjadi 58,19 kw/Ha. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,56 kw/Ha, jumlah produktivitasnya menjadi 57,63 kw/Ha. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,63 kw/Ha, jumlah produktivitasnya menjadi 56 kw/Ha. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produktivitas sebesar 1kw/Ha, dan jumlah produktivitasnya menjadi 57kw/Ha.

Petani biasanya memiliki jumlah parameter produksi yang terbatas, tetapi mereka juga ingin memaksimalkan hasil operasi pertanian mereka. Dari sini, para petani disarankan untuk mengelola operasi pertanian mereka secara efektif dengan menggunakan faktor- faktor produksi yang mereka miliki. Menghitung efisiensi secara alokatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan unsur- unsur produksi dalam industri pertanian padi. Efisiensi alokatif tercapai jika petani mampu memaksimalkan keuntungan dengan mencocokkan nilai produk marjinal dari setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi alokatif ini menjelaskan hubungan antara biaya dan output. Memahami

cara menggunakan elemen produksi secara optimal dapat membantu Anda menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan pengeluaran biaya yang sedikit.

Penurunan jumlah produksi padi dapat terjadi karena faktor-faktor produksi yang dikerjakan oleh petani masih belum optimal, ketidak optimalan dalam penggunaan luas lahan yang ada, modal yang dikeluarkan, tenaga kerja, jumlah bibit yang ditanam, banyaknya pupuk yang digunakan, dan hingga banyaknya pestisida yang digunakan merupakan faktor yang mempengaruhi dari hasil dari produksi padi di Desa Sugihrejo Kabupaten Magetan. Meskipun usaha untuk meningkatkan hasil dari produksi padi sangat penting namun tetap memperhitungkan prinsip dari efisiensi usaha yang berorientasi untuk keuntungan para petani padi sebagai sumber pendapatan menjadi seorang petani. Dari hal tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi dengan efisiensi penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja serta mengetahui besarnya pendapatan optimal para petani dalam usahatani padi di Desa Sugihrejo yang penulis beri judul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sugihrejo Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan?
2. Apakah penggunaan faktor- faktor produksi pada usahatani padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan telah efisien?
3. Berapa pendapatan yang diterima oleh petani dalam satu kali musim panen di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi produksi padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan faktor- faktor produksi usahatani padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.
3. Untuk menganalisis pendapatan petani padi di Desa Sugihrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai faktor- faktor produksi padi, serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di fakultas pertanian UPN Veteran Jawa Timur.

2. Bagi Petani

1. Sebagai acuan bahan evaluasi yang dapat dipakai oleh petani sebagai pertimbangan untuk meningkatkan produksi padi.
2. Sebagai pertimbangan pengambilan langkah-langkah strategis dalam rangka pelaksanaan kegiatan para petani secara kesinambungan.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan penelitian karya sejenis.